

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Historis

MI Ki Aji Tunggal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang dikelola oleh Yayasan Ki Aji Tunggal Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ki Aji Tunggal bermula sekitar tahun 2006. Tahun 2008 pemerintah telah mengirimkan surat dengan nomor induk : K.42/025/MI I/39 2008 yang menyatakan MI Ki Aji Tunggal tercatat sebagai pendidikan formal. Terakreditasi A sesuai SK nomor : 817/BAN/-SM/SK/2019. Madrasah ini dilaksanakan oleh seorang kepala madrasah, 21 tenaga pendidik, dan 1 pegawai.⁵¹

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam berprestasi, terampil, tekun ibadah, dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Menggalakan kegiatan ekstra untuk menggali potensi peserta didik
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah

⁵¹ Dokumentasi di MI Ki Aji Tunggal Karangaji pada 22 Januari 2022.

- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,00
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

B. Hasil Penulisan dan Pembahasan

1. Uji Instrumen Data

Instrumen data dapat dinyatakan layak dipakai apabila telah dilakukan uji terlebih dahulu. Terdapat beberapa uji yang digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen, antara lain: pengujian validitas dan reliabilitas. Berikut ini hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kesahihan alat ukur yang digunakan.⁵² Sebelum memberikan instrumen (angket) kepada responden, penulis melakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui valid atau tidaknya item yang terdapat dalam instrumen penelitian. Penulis menggunakan validasi isi dalam penelitiannya. Validasi isi ini, setiap item angket dikonsultasikan kepada ahli atau validator, penulis validasikan kepada 2 validator yaitu Ibu Elya Umi Hanik, M. Pd. dan Ibu Eva Luthfi Fakhru Akhsani, M. Pd. selaku dosen IAIN Kudus. dan selanjutnya dilakukan uji coba kepada 29 responden selain sampel penulisan. Variabel Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terdapat nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 yang Pada tahap validasi ini validator menyetujui semua item pernyataan yang dibuat oleh penulis dan tidak ada pernyataan yang diperbaiki atau dihapuskan.

Variabel kemampuan berkomunikasi Peserta didik yang terdapat nomor item 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. validator menyetujui semua item pernyataan yang dibuat oleh penulis dan tidak ada pernyataan yang diperbaiki atau dihapuskan. Terjadi perubahan pada lembar observasi yang awalnya 1 tabel dibuat untuk seluruh peserta didik tetapi diubah menjadi 1 tabel untuk 1 peserta didik dan ditambah langkah-langkah pengisian.

⁵²Yaya Suryana, *Metode Penulisan Manajemen Pendidikan*, 234.

Perolehan analisis validitas instrumen didapatkan dari uji signifikansi dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} untuk *Degree Of Freedom* (df)= n (jumlah sampel). Pada penulisan ini banyaknya df =29 dengan α 0,05 maka R_{tabel} 0,367 dan bernilai positif. Berdasarkan uji validitas instrumen terdapat 17 item valid dan 3 item yang tidak valid, yaitu 4,12 dan 17.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan suatu kepercayaan. Dapat dikatakan reliabel manakala memiliki kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka, biasanya sebagai suatu koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.⁵³

Adapun cara untuk memudahkan penulis dalam melakukan uji reliabilitas yaitu menggunakan bantuan SPSS dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan jika sebaliknya nilai *Cronbach Alpha* <0,60 maka dikatakan tidak reliabel.⁵⁴

Berdasarkan Perhitungan reliabilitas instrumen, mendapatkan hasil I_{hitung} variabel X sebesar 0,771 dan variabel Y sebesar 0,762. Hal ini menunjukkan bahwa instrument bersifat reliable. Seperti pada tabel 4.1 dan tabel 4.2

Tabel 4.1
Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	11

Tabel 4.2

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	6

⁵³Hamid Darmadi, *Metode Penulisan Pendidikan dan Sosial*, 118.

⁵⁴ Marukhin, *Metodologi Penulisan Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2017), 169.

2. Analisis Data

a. Data Hasil Observasi Penelitian Kemampuan Berkomunikasi Lisan Peserta didik

Observasi dilakukan oleh penulis dan 1 kolaborator. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan komunikasi setelah diterapkan strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*. Observasi tersebut dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh penulis dan telah divalidasi oleh validator. Selama proses tindakan penulisan, observer mencatat kemampuan komunikasi peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar menggunakan Strategi *Giving Question and Getting Answer*. Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan komunikasi peserta didik, menunjukkan bahwa sudah ada respon positif yang ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Kemampuan Berkomunikasi Peserta didik kelas IV
tahun 2022

No	Indikator	Skor maks	Sebelum perlakuan		Setelah perlakuan		Peningkatan
			Jumlah skor	Presentase	Jumlah skor	Presentase	
1	Melihat lawan bicara	116	45	38,79%	61	52,59%	13,80%
2	Suara terdengar jelas	116	43	37,06%	67	57,76%	20,70%
3	Ekspresi wajah menyenangkan	116	52	44,82%	79	68,1%	24,19%
4	Menggunakan tata bahasa yang baik	116	47	40,51%	76	65,52%	25,15%
5	Pembicaraan	116	44	37,93%	80	68,97%	23,4%

dimengerti lawan bicara						
-------------------------------	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.4, terdapat peningkatan sebesar 13,80% pada indikator Melihat lawan bicara, 20,70% pada indikator suara terdengar jelas, 24,19% pada indikator ekspresi wajah menyenangkan, 25,15% pada indikator menggunakan tata bahasa yang baik, dan 23,4% pada indikator pembicaraan dimengerti lawan bicara, terdapat peningkatan dalam aspek kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan strategi *Giving Questions and Getting Answer*. Terdapat peningkatan yang disebabkan karena peserta didik terbantu dengan penggunaan strategi *Giving Questions and getting Answer*. Selain itu, peran guru juga menjadi salah satu faktor dari peningkatan tersebut. Setelah pertemuan diadakan refleksi dan perbaikan hasil refleksi tersebut diterapkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan keefektifan strategi *Giving Questions and Getting Answer*. Namun, ada beberapa peserta didik masih belum mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dalam pembelajaran karena terbatas dengan waktu pembelajaran.

b. Data Angket Respon Peserta didik

Selain menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui Hubungan strategi *Giving Questions and Giving Answer* terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik, penulis juga menggunakan angket respon peserta didik untuk mengetahui tingkat besar Hubungan strategi pembelajaran *Giving Questions and Giving Answer* berHubungan terhadap kemampuan berkomunikasi. Data angket respon peserta didik diperoleh dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Hasil skor angket respon peserta didik diperoleh dengan cara mencari frekuensi dan persentase jawaban angket, kemudian mencari nilai mean menggunakan SPSS. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

- 1) Data Angket Respon Peserta didik terhadap Penggunaan Strategi *Giving Questions and Getting Answer* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Mean Respon Peserta didik
terhadap Penggunaan Strategi *Giving Questions*
and Getting Answer

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Respon peserta didik	29	45	52	48,72

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai minimum adalah 45, sedangkan nilai maksimum adalah 52. Maka nilai Range (nilai maksimum – nilai minimum) adalah 7 dan jumlah kelas 4. Berdasarkan hasil tersebut, interval kelas dapat diperoleh melalui rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{7}{4} = 1.75 \text{ atau dibulatkan menjadi } 1$$

Maka diperoleh kualifikasi dan interval pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Kategori Kemampuan Berkomunikasi Peserta didik

Interval	Kategori
45 – 46	Kurang Baik
47 – 48	Cukup Baik
49 – 50	Baik
51 – 52	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa nilai mean respon peserta didik terhadap penggunaan Strategi *Giving Questions and Getting Answer* sebesar 48,72 (dibulatkan menjadi 49), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Strategi *Giving Questions and Getting Answer* dalam kategori baik.

2) Data Kemampuan Berkomunikasi Peserta didik

Data kemampuan berkomunikasi peserta didik diperoleh dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Hasil skor kemampuan berkomunikasi peserta didik diperoleh dengan cara mencari frekuensi dan persentase jawaban angket, kemudian mencari nilai mean menggunakan SPSS bisa diperhatikan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Mean Kemampuan
Berkomunikasi Peserta didik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Respon peserta didik	29	22	28	25,03

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 28, sedangkan nilai minimum sebesar 22, maka nilai range (nilai maksimum-nilai minimum) yaitu 24 dan jumlah kelas 4. Berdasarkan hasil tersebut, interval kelas dapat diperoleh melalui rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{6}{4} = 1.50 \text{ atau dibulatkan menjadi } 1$$

Maka diperoleh kualifikasi dan interval pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Kategori Kemampuan Berkomunikasi Peserta
didik

Interval	Kategori
22 – 23	Kurang Baik
24 – 25	Cukup Baik
26 – 27	Baik
28 – 29	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai mean kemampuan berkomunikasi peserta didik sebesar 25,03 (dibulatkan menjadi 25), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam kategori cukup baik.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada tidaknya Hubungan penggunaan strategi *Giving Questions and Getting Answer* terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik, serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Perhitungan statistik yang dilakukan penulis yaitu menggunakan *Rank Spearman*. Hasil perhitungannya dapat disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil SPSS Rank Spearman
Correlations

			Strategi Giving Question and Getting Answer	Kemampuan Berkomunikasi
Spearman's rho	Strategi Giving Question and Getting Answer	Correlation Coefficient	1.000	.386*
		Sig. (2-tailed)	.	.039
		N	29	29
	Kemampuan Berkomunikasi	Correlation Coefficient	.386*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.039	.
		N	29	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output perhitungan korelasi dengan program SPSS, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 29, sedangkan tingginya korelasi ditunjukkan oleh angka 0,386(**). Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,386. Sedangkan sig.(2-tailed) adalah 0,039 lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$; berarti ada hubungan yang signifikan antara Strategi *Giving Questions and Getting Answer* terhadap kemampuan berkomunikasi ($0,039 < 0,05$).

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang diteliti, digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi seperti pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Interpretasi Koefisien Korelasi⁵⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil perolehan koefisien korelasi sebesar 0,386. Oleh karena itu, sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi dalam kategori rendah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi *Giving Questions and Getting Answer* memiliki hubungan terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas IV MI Ki Aji Tunggal Karangaji. Dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Rank Spearman* disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ki Aji Tunggal Karangaji pada kelas IV. Penelitian ini melibatkan 29 peserta didik. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Ruang Tamu dan Ruang Kelas. Data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis berasal dari hasil angket strategi *Giving Question and Getting Answer* dan lembar observasi.

Angket yang berjumlah 29 item diuji cobakan terlebih dahulu kepada peserta didik selain anggota sampel penulisan. Setelah diuji validitas terdapat 3 item soal yang tidak valid dan 17 item soal yang valid. Adapun nomor soal yang tidak valid yaitu item nomor 4, 12, dan 17. Sedangkan pada uji reliabilitas memperoleh hasil r_{hitung} variabel X sebesar 0,771 dan variabel Y sebesar 0,762. Hal ini menunjukkan bahwa instrument bersifat reliabel. Angket yang telah diuji coba selanjutnya digunakan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Sementara itu, berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari MI Ki Aji Tunggal Karangaji bahwa strategi Pembelajaran *Giving Questions* pada mata pelajaran Bahasa Arab diperoleh nilai sebesar

⁵⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 228.

48,72 pada interval (49-50) termasuk pada kategori baik. Sedangkan hasil penelitian kemampuan berkomunikasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV tahun ajaran 2021/2022 yaitu diperoleh nilai rata-rata 25,03 pada interval (25-26) termasuk pada kategori cukup baik.

Menurut Agus suprijono, Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.⁵⁶ Karena dalam penelitian ini penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* hanya 1 kali dalam 1 pertemuan, hal inilah yang menyebabkan peserta didik belum memahami betul akan penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikarenakan kebiasaan pembelajaran yang monoton.

Selain menggunakan lembar angket, penulis juga menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik pada penggunaan strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*. Adapun hasil perhitungannya terdapat peningkatan yang disebabkan karena peserta didik terbantu dengan penggunaan strategi *Giving Questions and getting Answer*.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini dihitung melalui uji *Rank Spearmann*. Adapun hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai sig-(2 tailed) sebesar 0,039 lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$; berarti hubungan yang signifikan antara Streategi *Giving Questions and Getting Answer* terhadap kemampuan berkomunikasi ($0,039 < 0,05$).

Hasil perolehan koefisien korelasi sebesar 0,386. Oleh karena itu, sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi dalam kategori rendah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi *Giving Questions and Getting Answer* memiliki hubungan terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas IV MI Ki Aji Tunggal Karangaji. Dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Rank Spearman* disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hal ini sejalam dengan penelitian yang dilakukan oleh Ning Tias Prima Wilinda dalam penelitian tersebut bahwasannya menunjukkan Hubungan yang positif mengenai perbedaan hasil belajar peserta didik kelas IV yang signifikan antara yang kegiatan pembelajarannya menerapkan strategi *Giving Question and Getting*

⁵⁶ Agus Suprijono, Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem), (Jakarta: Pustaka Pelajar,2013), 110.

Answer dengan yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada guru.⁵⁷ Pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dapat dikatakan penerapan strategi *giving question and getting answer* belum maksimal. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum begitu memahami aturan strategi tersebut. Pada pertemuan kedua peserta didik lebih terlihat antusias pada saat peneliti menerapkan strategi *giving question and getting answer* dalam kegiatan pembelajaran. Antusias peserta didik dapat dilihat pada saat peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, hampir seluruh peserta didik mengangkat tangannya untuk mengajukan pertanyaan, begitu juga pada saat peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Selain itu antusias peserta didik juga dapat dilihat dari sedikitnya peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, dari 24 peserta didik yang hadir hanya satu peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ning Tias Prima Wilinda yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *Giving Questions and Getting Answer* berhubungan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain berbeda pada variabel yang diHubungani, pada penelitian yang dilakukan Ning Tias Prima Wilinda ini dilakukan dengan beberapa pertemuan berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan dengan hanya 1 kali pertemuan. Jadi apabila penerapan strategi *Giving Questions and Getting Answer* pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV ini dilakukan secara berulang, maka ada kemungkinan hubungan lebih kuat terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik. Perkembangan dapat diHubungani oleh kematangan dan belajar terus menerus.⁵⁸

Berdasarkan pembahasan yang sudah penulis jelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, memiliki arti bahwa Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI

⁵⁷ Ning Tias Prima Wilinda, *Keefektifan Strategi Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 06 Petarukan Pemalang*, UNNES, Semarang, 2013

⁵⁸ Masganti, *Perkembangan peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 4

Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara tahun pelajaran 2021/2022.

Bagi guru yang menginginkan agar kegiatan pembelajarannya lebih bervariasi, strategi ini dapat menjadi salah satu alternatif yang baik. Karena kelebihan dari strategi *giving question and getting answer* yang peneliti rasakan pada saat penelitian ini, yaitu dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan karena strategi ini mengharuskan peserta didik untuk bertanya atau menjawab. Strategi ini dapat melatih kemampuan peserta didik untuk bertanya jawab dan melalui tanya jawab peserta didik secara aktif mencari pengetahuannya sendiri. Kegiatan tanya jawab pada strategi ini tidak diperuntukkan untuk peserta didik tertentu saja melainkan semua peserta didik pada kelas tersebut.

Hal ini dapat membantu peserta didik yang semula malu untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya menjadi termotivasi untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, selain itu dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari, karena pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik. Kegiatan tanya jawab pada strategi ini juga dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam penguasaan materi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa strategi *giving question and getting answer* memiliki beberapa kelebihan, akan tetapi disamping itu strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan yang peneliti temui pada saat menerapkannya, diantaranya yaitu: (1) kebanyakan pertanyaan peserta didik menyimpang dari pokok bahasan hal ini terjadi karena peserta didik merasa ada keharusan untuk bertanya walaupun pertanyaan yang diajukan menyimpang dari pokok bahasan. (2) Proses tanya jawab jika terjadi secara terus menerus tanpa arahan juga dapat menyimpang dari pokok bahasan. (3) Ada kecenderungan peserta didik lebih suka bertanya dibanding menjawab pertanyaan, peserta didik yang menjawab pertanyaan biasanya memerlukan bantuan guru agar jawaban peserta didik lebih terarah.

Untuk itu peran guru sangat diperlukan dalam mengatasi hal tersebut, pada awal pembelajaran sebaiknya guru menjelaskan secara detail mengenai aturan penerapan strategi *giving question and getting answer* sehingga pada saat pelaksanaan peserta didik tidak merasa bingung. Selain itu, guru sebaiknya terus mengingatkan dan mengarahkan peserta didiknya agar tidak ada pertanyaan ataupun jawaban yang menyimpang dari pokok pembahasan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran alangkah baiknya guru mempelajari dan memahami materi dengan baik, karena pertanyaan yang diajukan

oleh peserta didik bisa saja keluar dari cakupan materi yang sedang dipelajari dan guru sebagai fasilitator peserta didik hendaknya dapat memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan strategi *giving question and getting answer*. Kelebihan dan kekurangan ini mengharuskan guru untuk menguasai strategi ini dengan baik sebelum menerapkannya di kelas.

Apabila guru memahami dengan baik strategi *giving question and getting answer* nantinya pada saat penerapannya kekurangan dari strategi ini dapat diminimalisir. Selain itu, kekurangan dari strategi *giving question and getting answer* dapat diantisipasi dengan mempersiapkan secara matang sebelum menerapkannya. Persiapan yang matang dapat mengurangi kendala atau kesulitan dalam penerapannya. Penguasaan strategi pembelajaran juga berlaku untuk semua strategi pembelajaran, tidak hanya pada *strategi giving question and getting answer* saja.

